

Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya

¹Shinta Aaliyah Cahyani, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Irmasanthi Danadharta

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aaliyahtha@gmail.com

Abstract

This research aims to see the Coming Out Resistance and Social Exchange process in Gay Groups in Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Researchers used a descriptive qualitative approach and Edmund Husserl's phenomenological method. The phenomenological analysis technique and data collection methods in this research were carried out using interviews, observations with four gay group subjects who carried out the Coming Out Resistance and the Social Exchange process, photo documentation and personal data of informants which had been disguised. Research uses Social Exchange theory. This research can be useful as a reference for other researchers who are interested in researching related topics and can provide knowledge to the public to be more open-minded. Researchers found the opinions of the residents of Kampung Panjang Jiwo, some of whom could not accept the life of gay groups in showing themselves. Researchers analyzed 4 informants who had carried out the Coming Out Resistance and Social Exchange Process in Kampung Panjang Jiwo, Surabaya. The first subject, RF, came out because he had been bullied. The second UN subject is Coming Out because it is known to the local community and has received a positive response. The third subject, YH, has not yet done Coming Out to the community and family but only to those closest to him. The fourth subject, Keisya, has felt like people of the same sex since elementary school, but Keisya only confirmed her preferred sexual orientation in middle school.

Key words: *resistance, coming out, social exchange, phenomenological analysis, gay groups*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Resistensi *Coming Out* dan proses Pertukaran Sosial pada Kelompok Gay di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode fenomenologi *Edmund Husserl*. Teknik analisis fenomenologi dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dengan empat subjek kelompok gay yang melakukan Resistensi *Coming Out* dan proses Pertukaran Sosial, dokumentasi foto dan data diri Informan yang telah disamarkan. Penelitian menggunakan teori Pertukaran Sosial. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik terkait dan dapat memberikan pengetahuan masyarakat agar lebih *open minded*. Peneliti menemukan pendapat warga Kampung Panjang Jiwo, beberapa dari mereka tidak bisa menerima kehidupan kelompok gay dalam menunjukkan diri mereka. Peneliti menganalisa

4 Informan yang telah melakukan Resistensi *Coming Out* dan Proses Pertukaran Sosial di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Subjek pertama RF, melakukan *Coming Out* karena ia telah mendapatkan bullying. Subjek kedua UN, melakukan *Coming Out* karena sudah diketahui oleh masyarakat sekitar dan mendapatkan respon yang positif. Subjek ketiga YH, belum melakukan *Coming Out* ke masyarakat dan keluarga tetapi hanya ke orang terdekatnya saja. Subjek keempat Keisyra, sudah merasa suka dengansesama jenis sejak SD tetapi Keisyra baru memantapkan orientasi seksual pilihannya saat SMP.

Kata kunci : resistensi, coming out, pertukaran sosial, analisis fenomenologi, kelompok gay

Pendahuluan

Setiap manusia memiliki jalan hidupnya masing-masing, dalam kehidupan masyarakat terdapat macam-macam perbedaan baik dari jenis kelamin, orientasi seksual, pendidikan, status sosial, dan lain sebagainya. Setiap individu pasti memiliki identitas gender dan jenis kelamin yang merepresentasikan diri mereka dengan orientasi seks yang berbeda. Gender merupakan sebuah definisi dalam mengekspresikan identitas diri seseorang yang ada pada dirinya, dapat dilihat dari cara bertindak, berinteraksi, dan menunjukkan karakteristik perilaku baik laki-laki maupun perempuan dengan menunjukkan sisi maskulinitas dan feminin ataupun keduanya. LGBTQ+ merupakan wadah atau istilah dari lesbian, gay, biseksual, transgender, dan queer. Istilah ini digunakan sejak pada era tahun 90-an dan menggantikan frasa “Komunitas Gay” karena istilah ini lebih dikenal sebagai kelompok-kelompok yang telah dicantumkan. Istilah LGBTQ+ ini lebih menekankan pada keanekaragaman budaya yang berdasarkan pada orientasi seksual serta identitas seksualitas serta gender mereka. Seorang individu yang memiliki orientasi homoseksual (gay), dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa saja terjadi karena lingkungan dan pengalaman yang tidak menyenangkan dengan lawan jenis (Nevid, 2009).

Coming out merupakan proses yang paling memberatkan karena individu tersebut melakukan penegasan identitas seksual sebagai lesbi atau gay terhadap diri sendiri dan orang lain (Oetomo, 2008). Melakukan coming out berarti suatu penerimaan identitas seksualnya sebagai homoseksual yang dapat meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan dapat menunjang dalam proses penyesuaian di lingkungan sekitar seorang gay. Individu homoseksual yang telah coming out akan berhadapan dengan berbagai pengalaman negatif dalam hidupnya, salah satunya adalah dikucilkan oleh orang lain di sekitarnya (Corrigan, 2003).. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori fenomenologi dan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam dengan melakukan wawancara pada objek, waktu, dan tempat yang berbeda-beda secara bergantian untuk mengungkap tentang konsep diri kelompok Gay (homoseksual), dengan memahami dan memaknai pandangan fenomena *Resistensi Coming Out Dalam Proses Pertukaran Sosial Kelompok Gay di Kampung Panjang Jiwo Surabaya*. Pemilihan metode didasari pada fakta dari hasil wawancara subjek dan objek pada penelitian ini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut *Herbert Blumer* kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti dan melakukan observasi pada subjek untuk mengetahui bagaimana subjek menjalankan kegiatan sehari-hari dan bagaimana subjek berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan sekitar mereka (Supriadi, Desember 2015). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran seseorang dalam hal ingin mengetahui dan menganggap pengalaman yang aktual sebagai data tentang realitas yang dipelajari, bertujuan untuk memperoleh interpretasi terhadap pemahaman manusia atas fenomena yang tampak dan makna yang muncul dalam kesadaran manusia untuk mengetahui aspek subjektif pada tindakan seseorang.

Hasil Dan Pembahasan

1. Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya

Resistensi Coming Out Dalam Proses Pertukaran Sosial merupakan salah satu langkah untuk para kelompok homoseksual yang hendak menunjukkan identitas diri kepada masyarakat luas di kampung panjang Jiwo Surabaya dengan melakukan sebuah perlawanan atau perubahan serta Pertukaran Sosial yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan sosialisasi dengan baik terhadap warga sekitar. Dan kelompok gay pasrah akan asumsi yang diberikan oleh masyarakat sekitar baik itu positif maupun negatif tergantung orang yang menilai dan kelompok gay tetap memilih orientasi seksual mereka dan tetap menjadi diri mereka sendiri saat tinggal di lingkungan kampung panjang Jiwo Surabaya.

Gay merupakan sebuah orientasi seksual yang tidak bisa kita tentukan kapan hal itu akan terjadi, dengan siapa, karena apa, dan dimana. Lingkungan sekitar dan lingkup pertemanan juga dapat menjadi salah satu faktor pengaruh individu menjadi seorang homoseksual. Teman-teman terdekat atau bahkan pasangan dapat memberikan dukungan emosional yang mempengaruhi mental seorang gay sehingga mereka tidak merasa down dan tetap percaya diri akan orientasi seks pilihan mereka. Meskipun masih banyak dari mereka yang belum cukup berani untuk mengungkapkan jati diri mereka ke masyarakat sekitar dan keluarga karena takut akan resiko dan stigma yang akan mereka dapatkan, tetapi dengan adanya support yang mereka terima akan menjadikan kelompok gay lebih kuat dan lebih berprinsip dengan jalan hidup pilihan mereka saat ini.

2. Pengungkapan identitas seksual Kelompok Gay Pada Masyarakat di lingkungan sekitar.

Kelompok homoseksual sebagian besar pada awalnya menutup bahkan merahasiakan orientasi seksual mereka, mungkin hanya orang-orang terdekat atau pasangan mereka saja yang mengetahui hal tersebut tetapi dengan seiring berjalannya waktu pastinya masyarakat merasakan tanda-tanda perbedaan yang terjadi antara kelompok homoseksual dan masyarakat yang lainnya. Dapat dikatakan bahwa kita tidak dapat mengatur opini dan respon yang diberikan orang lain terhadap kelompok homoseksual yang melakukan pengungkapan jati diri mereka. Hal tersebut tergantung dari individu kelompok gay itu sendiri bagaimana mereka bersikap dan berbaur dengan warga begitu juga sebaliknya sehingga warga dapat memberikan respon yang lebih baik jika kelompok homoseksual melakukan kegiatan yang positif dan tetap saling menghargai antar warga yang tidak gay. Serta faktor eksternal lainnya yang didapatkan diluar lingkungan tempat tinggal kelompok gay, beberapa dari mereka bahwa dorongan dari teman dan rasa ingin diperhatikan dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang

mempengaruhi kelompok homoseksual dalam melaukan penunjukkan jati diri mereka sebagai seorang gay.

Di beberapa daerah tertentu umumnya menolak keras keberadaan LGBT. Komunitas LGBT banyak menemukan kesulitan dan terjadi benturan sosial, terlebih lagi jika kita melihat adat istiadat di Indonesia dan masyarakat yang berpegang teguh kepada doktrin keagamaan yang konservatif. Maka dari itu, tidak sedikit masyarakat yang membenci, menolak, takut, merasa jijik, bahkan mengucilkan dan menjauhi orang-orang LGBT. Hal tersebut tergantung dari individu kelompok gay itu sendiri bagaimana mereka bersikap dan berbaur dengan warga begitu juga sebaliknya sehingga warga dapat memberikan respon yang lebih baik jika kelompok homoseksual melakukan kegiatan yang positif dan tetap saling menghargai antar warga yang tidak gay. Serta faktor eksternal lainnya yang didapatkan diluar lingkungan tempat tinggal kelompok gay, beberapa dari mereka meraka bahwa dorongan dari teman dan rasa ingin diperhatikan dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kelompok homoseksual dalam melaukan penunjukkan jati diri mereka sebagai seorang gay.

3. Pertukaran Sosial Kelompok Gay di Kampung Panjang Jiwo Surabaya dengan masyarakat setempat.

Pertukaran Sosial dapat menjadi faktor utama dalam menjalin hubungan antar kelompok homoseksual dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan berbaur dengan warga di lingkungan sekitar. Pertukaran Sosial yang dilakukan oleh kelompok gay akan berjalan dengan lancar meskipun tidak semua warga dapat melakukan dan menerima hal tersebut tetapi jika kelompok gay melakukan hal positif dan tidak menyinggung masyarakat yang bukan gay maka hubungan antara kelompok homoseksual dengan warga bisa menjadi lebih akrab dan mengenal satu sama lain. Dalam proses Resistensi Coming Out dan Pertukaran Sosial pastinya kelompok gay menemukan resiko dan kendala yang mereka alami. Baik dalam hal positif maupun negatif resiko yang diterima oleh kelompok gay tidak menghentikan mereka dalam melakukan proses Pertukaran Sosial dengan warga setempat. Adapun beberapa warga yang menerima dan mengenal kelompok gay dengan sangat dekat sehingga interaksi dalam proses Pertukaran Sosial dapat dilakukan dengan baik.

Meskipun masih banyak orang yang memandang kelompok homoseksual merupakan suatu hal yang aneh, tetapi dengan menerapkan sopan santu dan berbaur dengan warga sekitar maka interaksi antar kelompok gay dan warga akan tetap berjalan dengan baik karena tidak semua orang juga menganggap bahwa kelompok gay itu aneh, ada juga yang berpendapat bahwa kelompok gay merupakan kelompok yang lucu dan selalu merasa bahagia. Individu kelompok gay yang melakukan Proses Petukaran Sosial di lingkungan Kampung membuat warga memiliki asumsi sendiri dan berbeda-beda terhadap hal tersebut dan dengan terbukanya identitas diri kelompok gay mungkin beberapa warga masih merasa terkejut sehingga beberapa warga tidak dapat melakukan Pertukaran Sosial dengan kelompok gay dengan baik, dan beberapa warga juga melontarkan opini negatif ke salah satu individu gay bahkan sampai melakukan pembullying seperti yang dirasakan oleh salah satu individu gay.

Penutup

Resistensi Coming Out Kelompok Gay Dalam Proses Pertukaran Sosial Di Kampung Panjang Jiwo Surabaya, dapat dikatakan bahwa warga sekitar memiliki peran penting bagi kelompok gay dalam melakukan penunjukkan jati mereka sebagai gay serta warga juga memiliki peran penting dalam melakukan Proses Pertukaran Sosial terhadap kelompok gay yang ada di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Teman-teman, orang terdekat, serta warga sekitar juga merupakan faktor utama bagi kelompok gay dalam melakukan hal tersebut serta

support yang diberikan oleh masyarakat di lingkup tempat tinggal kelompok gay dapat membangun semangat dan menjadikan hal tersebut sebagai dorongan agar kelompok gay tidak lagi merasa bahwa dirinya berbeda bahkan sampai merasa diasingkan oleh warga sekitar tempat mereka tinggal. Meskipun masih ada beberapa dari warga yang tidak bisa menerima kenyataan akan kehidupan kelompok gay, tetapi dengan bersikap baik, menghargai, serta menaati norma yang ada maka Resistensi Coming Out dan Proses Pertukaran Sosial akan tetap dapat berjalan dengan baik dan juga mendapatkan respon positif dari warga sekitar.

Daftar Pustaka

- Arfianti Wijaya, S. G. (2023, November 16). Mengenal Teori Pertukaran Sosial: Asumsi dan Sudut Pandang.
- Corrigan, P. W. (2003). Stigma and disclosure: Implications for coming out of the closet. . *Journal of Mental Health*, 12(3), 235-248.
- Huberman, M. a. (2016). Analisis Data Kualitatif. *Universitas Indonesia Press, 1992*.
- Muharram, A. (2023). Pola Komunikasi Gigolo dalam Prostitusi Daring di X. *Representamen*, 94-101.
- Nasution, M. N. (2010). Manajemen Perubahan.
- Nevid, J. F.-R. (2009). Human Sexuality in a World of Diversity (7th Edition).
- Nurdin, D. A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Oetomo. (2008). Coming Out Pada Gay. *Psikoborneo* .
- Sasono, A. (2011, Februari 7). Panjang Jiwo Tenggilis Mejoyo, Surabaya.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.
- Supriadi. (Desember 2015). Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam pandangan Edmund Husserl. *SCRIPTURA*.
- Turner, R. W. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi* . Salemba Humanika .